

Kinerja petugas pemeriksa BTA dan determinannya di laboratorium puskesmas Kota Tangerang tahun 2012

Alawiyah, Tuti

Deskripsi Lengkap: <https://lib.fkm.ui.ac.id/detail.jsp?id=99566&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Tuberkulosis (TB) menjadi salah satu masalah kesehatan yang paling serius, masalah kesehatan di dunia dan penyebab utama kematian di negara berkembang. Indonesia merupakan negara dengan pasien TB terbanyak ke-3 di dunia setelah India dan Cina. Hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) menunjukkan bahwa penyakit TB penyebab kematian nomor 5 setelah penyakit kardiovaskular dan penyakit saluran napas pada semua kelompok usia dan nomor 1 dari golongan penyakit infeksi. Tuberkulosis disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* dan menyerang organ pernapasan walaupun dapat mengenai organ lain. Sejak meluasnya penyakit human immunodeficiency virus (HIV) dan pertambahan kasus TB kebal obat (MDR-TB), masalah TB yang sebelumnya telah teratasi kembali mencuat, sehingga pengawasan dan pemberantasan penyakit ini menjadi bertambah rumit. Angka kesalahan (error rate) pemeriksaan laboratorium pada *Mycobacterium tuberculosis* sangat mempengaruhi penemuan penderita dan pengobatan penyakit tuberkulosis. Error rate pemeriksaan laboratorium yang tinggi berarti kemampuan mendeteksi kurang, pemeriksaan belum dapat dipercaya hasil pelaporannya, akan berdampak masalah penyakit tuberkulosis di masyarakat tidak terdeteksi dengan baik dan benar, obat anti tuberkulosis tidak berhasil guna penyembuhan. Sehingga penularan penyakit TBC tidak dapat ditanggulangi dengan baik di masyarakat. Berdasarkan hasil laporan cross check pemeriksaan BTA triwulan I sampai IV di Kota Tangerang tahun 2012 terjadi error rate 5,26% sampai 36,36%. Nilai error rate yang ditoleransi dari Kementerian Kesehatan maksimal 5%. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kinerja petugas pemeriksa BTA dan determinannya. Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan desain cross sectional. Sampel pada penelitian ini 26 petugas laboratorium puskesmas yang melakukan pemeriksaan BTA. Dari 26 petugas pemeriksa BTA terdapat 15 petugas dengan error rate rendah dan 11 petugas dengan error rate tinggi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuisioner dan wawancara. Dari hasil penelitian diketahui faktor yang berhubungan dengan error rate BTA adalah sistem dan beban kerja. Hasil analisis multivariat menunjukkan variabel sistem (nilai $p=0,030$, $OR=16,0$) berhubungan bermakna dan faktor dominan berhubungan dengan kinerja petugas pemeriksa BTA. Disarankan kepada petugas pemeriksa BTA sistem yang ada (pmi, menerapkan SOP) dan Dinas Kesehatan memberi pelatihan dan bimbingan intensif, serta melengkapi kebutuhan laboratorium terutama untuk pemeriksaan BTA.

ABSTRACT

Tuberculosis (TB) has become one of the most serious health problem, health problem in the world, and the leading cause of death in developing countries. Indonesia is the country with the highest number of TB patients to the 3rd in the world after India and China. Household Health Survei showed the TB diseases 5 causes of death after cardiovascular disease and respiratory disease in all age group and the number 1 of infectious disease group. Tuberculosis is caused by *Mycobacterium tuberculosis* and can attack the respiratory organs, although other organs. Since the widespread disease of human immunodeficiency virus (HIV) and an increase of drug resistance case of TB (MDR-TB), TB issues that previously have been resolved back sticking out, of control and eradication of this disease become more

complicated. Error rate of laboratory test on *Mycobacterium tuberculosis* greatly affect the detection and treatment of tuberculosis. Laboratory error rate is high means the ability to detect less, yet reliable inspection result reporting, will impact the problem of tuberculosis in the community are not detected properly, anti tuberculosis failed to cure. So that transmission of TB disease cannot be addressed properly in society. Based on the results of smear examination report cross check until the fourth quarter in the city of Tangerang in 2012 there is an error rate of 5.26% to 36.36%. Value of the tolerable error rate of 5% maximum Health Ministry. The purpose of this study was to determine the error rate of smear examination and its determinant. This study is an observational study with cross-sectional design. The samples of the study 26 laboratory workers who perform both smear clinic. Of 26 inspectors smear contained 15 inspectors smear with a low error rate and 11 with a high error rate. The data was collected using interviews and questionnaires. The survey results revealed that factors related to the error rate and the BTA is a system tool and workload. Multivariate analysis showed system variabel (p value = 0.003, OR = 16) correlated significantly and significantly associated dominant factor related to the performance of the examiners BTA. Suggested to the examiners BTA existing system (pmi, implement the SOP) and the Department of Health provide intensive training and guidance, as well as complete laboratory requirements, especially for smear examination.